

MERAIH PRESTASI MELALUI MEMIMPIN DENGAN HATI*)

**)Disampaikan pada Workshop “Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Ditinjau dari Perspektif Memimpin Dengan Hati, Pengembangan Pertanian dan Entrepreneurship”, yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Langsa. Aula Cakra Donga, Langsa, 10 Januari 2023*



Zulkarnain Lubis

-
- Ketua Program Doktor Ilmu Pertanian UMA 2019 – sekarang
 - Rektor Institut Bisnis IT&B 2022- sekarang
 - Rektor Universitas Mahkota Tricom Unggul/Ketua Sekolah Tinggi Mahkota Tricom Unggul 2019-2021
 - Wakil Rektor IV Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Lampung, 2018-2019
 - Wakil Rektor IV Universitas Medan Area 2017-2018
 - Visiting Profesor Universiti Malaysia Perlis, Malaysia 2014-2017
 - Rektor Universitas Islam Sumatera Utara 2010-2014
 - Penggagas, Pendiri, sekaligus Kepala Sekolah SMA Plus Mandailing Natal, 2007-2010
 - Rektor Universitas Medan Area 1997-2001 dan 2001-2005
 - Pembantu Rektor I Universitas Medan Area 1993-1997
 - Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area 1992-1993



Mengapa kita harus memimpin dengan hati ?



Perbaikilah hatimu karena jika hati
telah baik maka segala tingkah
lakumu akan menjadi baik



Orang yang hatinya bersih akan melihat orang lain dengan kebaikan terlebih dahulu, orang yang hatinya kotor akan melihat orang lain dengan keburukan lebih dahulu



Amalan badan tak akan diterima tanpa perantara amalan hati, karena hati adalah radja sedangkan anggota badan adalah prajuritnya. Bila sang radja buruk, maka buruklah semua prajuritnya



Rasulullah bersabda
"sesungguhnya Allah tidak
melihat pada bentuk, rupa, dan
harta kalian. Akan tetapi Allah
hanya melihat pada **hati dan
amalan kalian"**





Mengapa kita harus memimpin dengan hati ?

- Di dalam hati terletak *kepercayaan* yang sangat dibutuhkan antara pemimpin dan yang dipimpin
- *Kepercayaan* dan *layak dipercaya* adalah modal utama pemimpin untuk akses kepada pengetahuan dan kerjasama
- Memimpin dengan hati akan *menciptakan iklim motivasi positif dan menghasilkan nilai-nilai yang langgeng*

Mengapa kita harus memimpin dengan hati ?

- **Memimpin dengan hati akan melakukan segala tindakan dan aktivitas atas dasar cinta (love)**
- **Memimpin dengan hati akan selalu berlandaskan ketulusan yang akan menghasilkan kekuatan, yaitu kekuatan cinta (*the power of love*)**



Hidup adalah perjalanan hati yaitu perjalanan menuju Allah Rabbi. Menempuh jalan hati adalah jalan lurus, jalan bersih dan sehat, jalan yang diridhoi, jalan yang diberkahi, bukan jalan sesat, bukan maksiat, bukan bejat dan bukan pula jalan terlaknat.

- *Hati-hatilah dengan hati, jaga hati, miliki hati yang bersih dan sehat, menghindarlah dari hati yang sakit, obatilah dia sebelum ia mati*



**Memimpin dengan Hati,
dimulai dengan
Menghidupkan Hati Nurani**

- *seorang pemimpin harus menghidupkan hati nurani, karena jika hati nurani mati, maka cenderung akal menjadi dominan dan hati mejadi semakin tertutupi*



- *Kepemimpinan dengan hati akan mengatur, menata, dan mengurus lembaga yang dipimpin selalu berdasarkan pertimbangan hati nurani.*



KATA KUNCI UNTUK MENGHIDUPKAN HATI NURANI

Spiritualitas yang sehat dengan iman yang kuat dan benar .

Yang dikedepankan adalah moralitas, kepekaan (sensitivitas), keseimbangan jiwa, kekayaan batin, dan etika.

Dapat dibangun organisasi atas dasar esensi spiritual dan etika religius, pemimpin mampu menghidupkan sisi spritualnya, tidak sekedar akan memimpin berdasarkan dimensi keduniawian, tetapi dikuatkan dengan dimensi spiritual, yang akan mengilhami, membangkitkan, mempengaruhi dan menggerakkan melalui keteladanan, pelayanan, kasih sayang dan implementasi nilai serta sifat-sifat ketuhanan lainnya

Pemimpin akan memiliki sikap, perilaku dan kepribadian yang didasarkan atas iman, akhlak mulia, dan lebih memaknai setiap aktivitas sebagai ibadah

Terbentuk karakter, integritas dan keteladanan yang luar biasa

*Alemimpin dengan hati harus dengan **komitmen dan rasa cinta***



- *Komitmen dan rasa cinta* menjadi modal utama bagi seorang pemimpin, dengan modal komitmen dan rasa cinta, pemimpin akan mencintai bawahan ataupun rakyat yang dipimpinnnya dan sebaliknya berharap dia juga ingin dicintai bawahan atau rakyatnya.
- Banyak pemimpin yang *pintar, cerdas, terampil dan kenyang* dengan pengalaman namun karena *kurangnya komitmen dan rasa cinta*, dengan mudahnya mengabaikan tanggung jawab, bekerja tidak sungguh-sungguh dan sampai hati menyelewengkan kewenangannya untuk kepentingan pribadi

Bagi yang memimpin dengan hati, pernyataan yang tersimpan di hatinya adalah:



- ***"Saya tak ingin ditakuti, saya tak ingin dihormati, saya tak ingin sekedar disegani, saya ingin dicintai, oleh bawahan dan staf saya".***
- ***"Untuk mendapatkan cinta mereka, saya tentu harus memberikan cinta saya, sehingga cinta tak bertepuk sebelah tangan".***
- ***"Jika saya sudah mendapatkan cinta mereka, saya akan mendapatkan semuanya, rasa hormatnya, rasa segannya, dan rasa takut kehilangan kasih sayang saya"..***

-
-
- **Rasa cinta yang terjalin antara atasan dan bawahan atau orang yang dipimpinnya akan semakin kuat, jika rasa cinta tersebut didasari oleh cinta kepada Sang Maha Kuasa, Sang Pemilik Cinta.**
 - **Cinta kepada tanggung jawab, cinta kepada kedudukan, cinta kepada lembaga atau organisasi atau instansi atau perusahaan yang dipimpin, dan cinta kepada bawahan ataupun orang yang dipimpin harusnya menjadi manifestasi cinta kepada Sang Maha Pencipta, sumber dari segala cinta.**



- ◇ Dengan niat yang ikhlas dan tulus, kebahagiaan yang dicari oleh seorang yang memimpin dengan hati bukan lagi sekedar **kebahagiaan materi**, bukan sekedar **kebahagiaan emosional**, melainkan kebahagiaan yang asli yang diwujudkan dengan memahami hati, bersahabat dengan hati, mengikuti kata hati, dan menjadikannya sebagai energi untuk membuat hidup lebih berarti. Kebahagiaan yang asli tersebut adalah yang didasarkan atas suara hati yang bisa juga disebut dengan **kebahagiaan spiritual (*spiritual happiness*)**.





- **Letak kebahagiaan yang asasi bagi seorang pemimpin adalah berada di hati, yaitu berupa keikhlasan hati untuk berbuat semaksimal yang bisa, memanfaatkan segala potensi yang ada, berdoa untuk dapat pertolongan Yang Maha Kuasa, serta berpasrah diri apapun hasil yang diterima dengan sikap sabar dan bersyukur dengan apa yang diberikan-Nya.**

Memimpin dengan Hati Tidak Cukup Dengan Akal



- Pemimpin yang memimpin dengan hati memang perlu menggunakan nalar dan logika sesuai **"isi kepalanya"**, tetapi harus lebih mengandalkan **"apa yang tersimpan di hatinya"**. Oleh karena itu **"mengukur pemimpin dilihat dari hatinya bukan dari kepalanya"**
- Memimpin dengan hati tidak sekedar menjalankan cara **"dari kepala kepada kepala"** (*from head to head*), tetapi harus dengan cara **"dari hati kepada hati"** (*from heart to heart*)
- Seorang pemimpin yang memimpin dengan harus mengkombinasikan ***naluri, nalar, dan nurani.***

Memimpin dengan hati mesti dengan integritas tinggi



- memegang teguh kepercayaan,
- selalu berbaik sangka,
- mampu mewujudkan rasa saling percaya,
- memprakarsai kejujuran,
- menggerakkan kejujuran,
- menularkan kejujuran, dan
- menghargai kejujuran

mampu berlaku jujur, berkata jujur, dan bertindak jujur, baik jujur terhadap diri sendiri maupun jujur kepada orang lain.

jujur akan membuat mujur, jujur tidak akan membuat tersungkur, jujur tidak akan menjadi terbujur, bahkan jujur adalah manifestasi dari rasa syukur





Pemimpin yang memimpin dengan hati memiliki integritas tinggi, karena :

- *Mereka sudah merasa memiliki pengawas yang mengawasinya sepanjang hidupnya, yaitu Yang Maha Mengawasi dan Yang Maha Tahu tentang apa yang mereka kerjakan bahkan apa yang ada di dalam hati mereka.*

Memimpin dengan Hati, Perlu Pengendalian Diri

- Pengendalian diri ini jugalah yang diperlukan oleh seorang pemimpin yang memimpin dengan hati, karena yang menjadi pemimpin itu bukan fisik tubuhnya, bukan semata-mata akal dan pikirannya, tetapi juga roh dan jiwanya yang perlu dikendalikan.
- Pada prinsipnya pengendalian diri adalah menjaga hati, menjaga ucapan, dan menjaga perbuatan untuk tidak berbuat yang tidak disukai orang lain, yang tidak melanggar komitmen dan aturan, serta tidak melanggar yang tidak disukai Tuhannya.
- Salah satu implementasi dari pengendalian diri adalah tahu diri tahu posisi yaitu menempatkan diri pada posisi yang tepat sesuai kedudukan dan jabatan yang diemban.



Kerjasama Sebagai Kekuatan

- pemimpin yang menggunakan hati adalah menjadikan kerjasama sebagai kekuatan, perlu menggalang kerjasama (*team work*) yang kokoh melalui tim-tim kerja (*work teams*) yang akan bekerja secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan
- pemimpin juga harus mengkombinasikan pendekatan *top down* dan *bottom up* dalam menjalankan kepemimpinannya, yaitu *top down* dalam perilaku dan sikap serta *bottom up* dalam kebijakan dan pengambilan keputusan.





“jika air bersih di hulu, akan memberi peluang untuk bersih di hilir, tetapi jika air sudah kotor di hulu, maka dipastikan di hilir juga akan menjadi kotor”

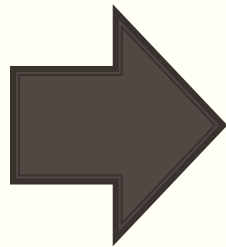
“air bersih dan sapu bersihlah yang bisa membersihkan, jika digunakan air kotor atau sapu yang kotor, malahan akan membuat lebih kotor lagi”



“ibarat ikan, jika kepalanya busuk, maka akan busuklah keseluruhannya, tapi sepanjang kepalanya masih segar, maka badan lainnya juga akan tetap dalam keadaan segar”



pemimpin dengan hati harus memiliki pengaruh kuat dan mampu **menggiring tanpa paksaan** terhadap mereka



orang yang dipimpin akan bekerja dengan sepenuh hati, seikhlasnya, setulusnya, tanpa perlu diawasi dan dimatai-matai, dan sekaligus akan memberikan hal terbaik yang ada pada dirinya dan melakukan hal terbaik yang bisa dia lakukan.

pemimpin yang memimpin dengan hati, **bukanlah pemimpin yang anti kritik** tapi justru senantiasa mengharapkan adanya kritik, karena baginya **kritik bukanlah ancaman, melainkan “roh”** yang akan mengembangkan dirinya dan organisasi atau institusi yang dipimpinnya

*“kasihannya pemimpin yang terperangkap antara pengkritik tanpa cinta dan pencinta tanpa kritik”
(pity the leader who is caught between unloving critics and uncritical lovers)*



Memimpin dengan hati efektif bagi sosok yang punya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang baik; karena dengan kolaborasi harmonis antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, akan dapat dibangun emosional yang bermakna positif

Setiap langkah dan kebijakan yang diambil merupakan langkah yang cerdas, didasari atas pertimbangan yang matang dan penuh perhitungan, serta dipengaruhi oleh suasana spiritual dan religiusitas yang kental



Karakter Dari Pemimpin Yang Memimpin Dengan Hati:

- ➡ Cerdas Tanpa Harus Membuat Orang Lain Merasa Bodoh
- ➡ Cepat Bertindak Sekaligus Sabar
- ➡ Sangat Berani Namun Penuh Perhitungan Matang
- ➡ Tegas Dan Disiplin Tetapi Tidak Menyeramkan
- ➡ Rasional Sekaligus Religius
- ➡ Memiliki Banyak Kesibukan Tapi Bersahabat Dan Kekeluargaan
- ➡ Pembicara Sekaligus Pendengar Yang Baik
- ➡ Melayani Bukan Dilayani



Memimpin Dengan Hati Untuk Bawahan Yang Bekerja Dengan Hati

- bawahan atau karyawan tidak cukup hanya bermodalkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan bahkan dengan **kerja keras (*hard work*)**, mereka perlu **bekerja dengan hati (*heart work*)**

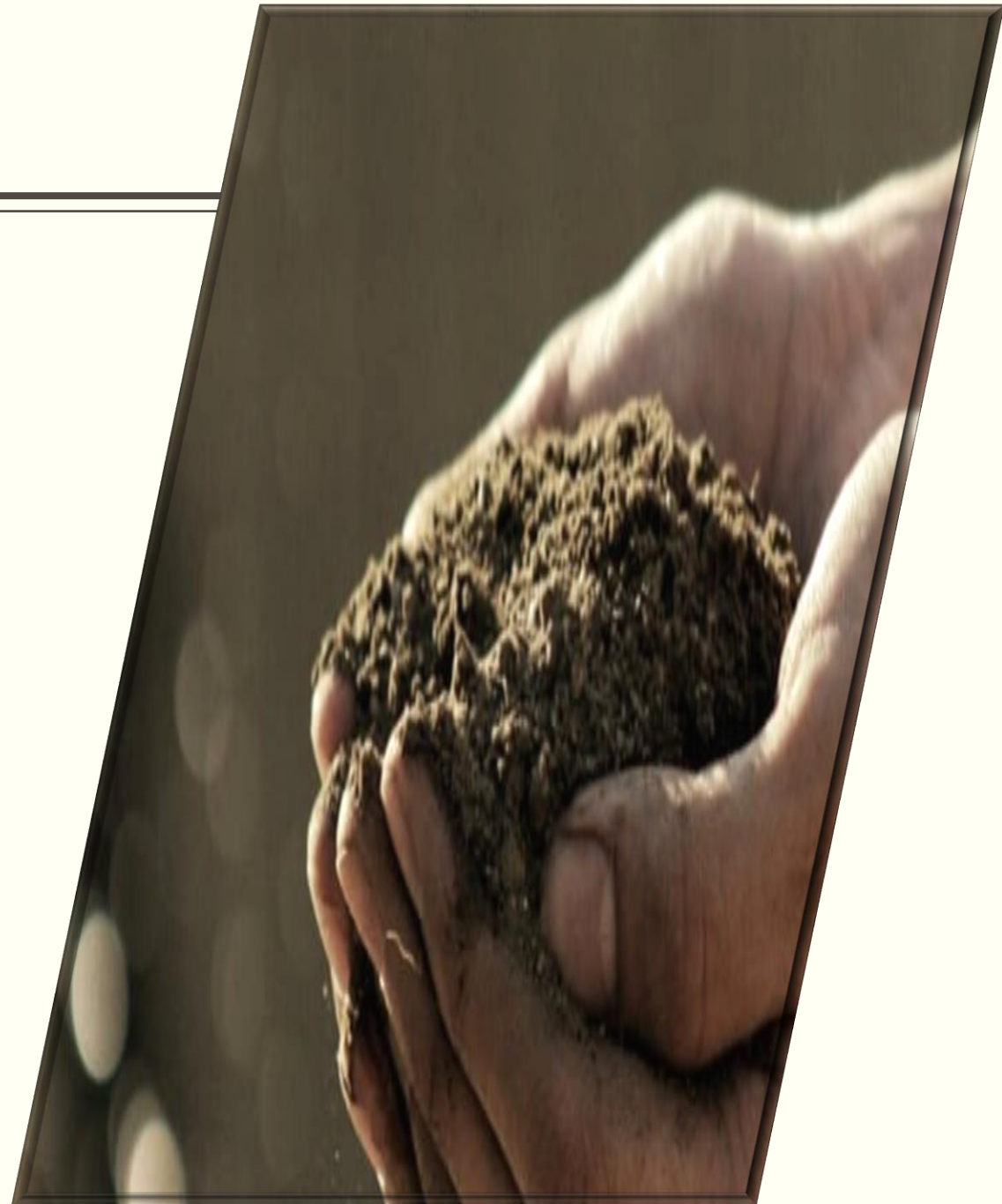
*Bekerja dengan Otot....Kerja Keras
Bekerja dengan Otak....Kerja Cerdas
Bekerja dengan Hati....Kerja Ikhlas*



Orang yang bekerja dengan hati, *tidak akan asal bekerja, tidak akan bekerja asal-asalan, tidak akan bekerja dengan pamrih, tidak akan bekerja setengah hati, apalagi bekerja tanpa hati. Hasilnya juga tidak akan asal jadi, tidak merugikan orang lain, tidak mencelakakan orang lain, apalagi sampai menghancurkan masa depan orang lain*



-
- Orang yang bekerja dengan hati digerakkan oleh **tujuan-tujuan mulia yang lahir dari hati nurani**, sehingga dalam bekerja selalu berdasarkan atas **motivasi hati yang bersih** dan di dalam hatinya
 - **tertanam tujuan mulia untuk melaksanakan tugasnya dengan sepenuh hati** yang rela dan sadar bahwa pekerjaan yang dilaksanakan olehnya adalah **amal saleh dalam rangka pengabdianya kepada Penciptanya**
 - **berkhidmat kepada masyarakat**, dan tentunya **untuk menghidupi diri dan keluarganya yang dikasihinya.**



Jadi jika memimpin dengan hati dan *bekerja dengan hati* bisa diterapkan, maka :

Aneka persoalan yang dihadapi di Langsa, terkait dengan pelayanan publik, kualitas sumber daya manusia, etos kerja, produktivitas, disiplin, mungkin bisa dihadapi, dan persoalan kepemimpinan, termasuk *middle management* akan bisa diatasi





Sehingga, diharapkan

- Tidak akan muncul kebijakan yang kontroversial, yang tidak logis, dan tidak bermanfaat
- Para pengambil kebijakan akan membuat keputusan yang sungguh-sungguh untuk kesejahteraan masyarakat, bukan untuk kepentingan dan keuntungan sekelompok orang.
- Korupsi akan berkurang, dan pembangunan akan berjalan
- Para perencana dan pelaksana pembangunan hanya merumuskan, merancang, dan melaksanakan pembangunan dengan sebaik-baiknya, dengan sungguh-sungguh, dan dengan tujuan semata-mata untuk kepentingan rakyat
- Para pembuat peraturan akan membuat peraturan yang sesuai dengan harapan rakyat dan masyarakat banyak



- *Segala persoalan yang dihadapi akan dapat diatasi, minimal dapat dieliminir, sehingga prestasi akan diraih, cita-cita dan harapan untuk menjadikan kota yang berhasil dalam segala aspek serta makmur dan sejahtera dapat diwujudkan*
- *Otomatis pendapatan daerah akan dapat ditingkatkan*
- *Maju kotanya, masyarakat semakin bangga dengan kotanya*

- *Jadi hati-hatilah dengan hati, jaga hati, miliki hati yang bersih dan sehat, hindarilah dari hati yang sakit, obati penyakit hati sebelum ia mati, Gunakan hati, dengan sepenuh hati, jangan setengah hati, apalagi tanpa hati.*
- *Hati-hatilah, bahkan hatipun sekarang sering lupa bagaimana caranya untuk berhati-hati, bagaimanapun dengan orang yang tanpa hati*
- *bekerja dengan hati berarti tidak bekerja setengah hati, tidak membuat orang "makan hati", dan tak mungkin bagi orang yang "tidak punya hati".*



*Sekian dan Terima Kasih,
Semoga Bermanfaat*



Dari Hati, Zulkarnain Lubis